

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa nifas merupakan masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu.. Permasalahan kesehatan ibu nifas dapat menyebabkan kematian, salah satunya penyebab yaitu luka pada perineum, jika luka tidak sembuh dapat berubah menjadi patologis seperti terjadinya peradangan atau bahkan terjadi infeksi (Sulistyawati,2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena saat dan pasca persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu penyebabnya perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan, dan aborsi yang tidak aman (WHO,2018). Upaya keberhasilan layanan kesehatan ibu, dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup dan target AKI di Indonesia pada tahun 2030 adalah 131 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu dapat disebabkan perdarahan setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan, aborsi yang tidak aman, dan infeksi (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Adapun Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sebanyak 823 orang dari jumlah ibu hamil sebanyak 971.458 orang. Penyebab kematian karena perdarahan, hipertensi pada ibu hamil, partus macet, aborsi, dan infeksi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019).

Salah satu penyebab dari infeksi postpartum karena terjadinya luka pada perineum. Luka perineum merupakan robekan pada jalan lahir maupun karena episiotomi pada saat melahirkan janin. Luka perineum terjadi hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya.

Perineum meliputi area dibelakang vagina hingga ke anus (Wiknjosastro,2016) dalam jurnal Desy Qomarasari 2021. Luka perineum di Indonesia pada tahun 2016 dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam (Depkes RI, 2017).

Infeksi masa nifas masih menjadi penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia, masalah terjadi akibat dari pelayanan kesehatan yang masih jauh sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi masa nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang lemah, kurang pengetahuan tentang perawatan yang baik, kurang gizi/ mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan (Dwi, Widiyastuti,2016). Seperti yang diketahui daya tahan tubuh dan kesehatan ibu setelah melahirkan akan menurun dari biasanya yang sangat beresiko untuk berkembang biak kuman yang masuk dijalan lahir. Banyak ibu nifas yang mengalami infeksi masa nifas yang tidak diketahui oleh tenaga kesehatan. Penyebab tidak diketahuinya masalah infeksi nifas yaitu karena kurangnya pengetahuan ibu nifas, yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan pada ibu nifas ada beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan konseling dari tenaga kesehatan selama kehamilan dan setelah persalinan (Dwijayanti, Puspitasari, & Utami (2019).

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang baik dan benar masih sangat kurang, seperti mencuci tangan sebelum membersihkan area genetalia, mengeringkan genetalia setelah BAK dan BAB, serta melakukan cebok dari depan ke arah belakang menuju anus, pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan terjadinya infeksi akan lebih besar pada ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang karena kesalahan dalam merawat luka perineum (SAGALA,2020). Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menimbulkan infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjuang sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri (Gustirini, Pratama, & Maya, 2020).

Dalam proses penyembuhan luka perineum juga dibutuhkan nutrisi yang cukup.

Nutrisi berperan sebagai aspek yang paling penting dalam pencegahan dan pengobatan pada luka. Jenis nutrisi yang dibutuhkan seperti protein, zat besi, *zinc*, vitamin A dan vitamin C penting dalam proses structural seperti sintesis kolagen dan penguatan repitalisasi (Prastowo, 2014). Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan air bersih setiap kali habis BAK/BAB yang dimulai dengan mencuci bagian depan lalu kebagian belakang bagian anus untuk mencegah terjadinya infeksi. Ibu diberitahu cara mengganti pembalut yaitu bagian dalam jangan sampai terkontaminasi oleh tangan, pembalut yang sudah kotor atau penuh harus diganti paling sedikit 2 kali sehari. Ibu diberi tahu tentang jumlah, warna, dan bau lochea sehingga apabila ada kelainan dapat diketahui secara dini. Sarankan ibu untuk mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan alat kelamin (Sari,dkk, 2014). Manfaat dari perawatan luka perineum akan dapat mencegah terjadinya infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan luka perineum (Fatimah & Lestari, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan Oktavia tentang Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Tahun 2019. Terdapat 9 persalinan spontan, dari jumlah yang mengalami luka perineum sebanyak 6 ibu nifas dan ada 5 orang yang belum memahami tentang cara perawatan luka perineum yang benar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan juni dengan wawancara terdapat 4 responden diantara 4 responden, 3 orang tidak mengetahui cara perawatan luka dengan benar karena kurangnya pengetahuan dari tenaga kesehatan maupun dari media sosial dan 1 orang mengetahui tentang perawatan luka dengan benar karena usia yang cukup tua dan berpengalaman sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Pada Masa Nifas di PMB Bidan Deti Sudarti Pasirbiru Kota Bandung Tahun 2021”

## 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Pada Masa Nifas di PMB Bidan Deti Sudarti Pasirbiru Kota Bandung

Tahun 2021”?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Bagaimana Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Pada Masa Nifas di PMB Bidan Deti Sudarti Pasirbiru Kota Bandung Tahun 2021”

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini sebagai menambah informasi pentingnya perawatan luka perineum dan menambah wawasan serta memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian ini

### **1.3.2 Manfaat Praktisi**

#### **a) Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan tentang perawatan luka perineum

#### **b) Bagi Ibu Nifas**

Mengajarkan perilaku yang baik bagi seluruh ibu nifas untuk melakukan perawatan luka perineum yang benar karena manfaatnya sangat baik untuk kesehatan ibu pasca persalinan

#### **c) Bagi Institusi**

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan literatur di perpustakaan bagi mahasiswa/i

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian dalam konteks keilmuan pada penelitian ini adalah

Keperawatan Maternitas. Jenis penelitian kuantitatif dengan penerapan metode penelitian deskriptif.